

PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN HUTANG, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Arichotun Najiyah
aricho42@gmail.com
Farida Idayati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of profitability which was measured by Logarithms Natural Return On Asset, debt policy which was measured by Logarithms Natural Debt to Equity Ratio and firm size which was measured by Logarithms Natural Dividend Payout Ratio. The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 47 manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2016-2019 as the sample. Furthermore, the data analysis technique used multiple linier regression with SPSS 20. The research result concluded that profitability had a positive and significant effect on dividend policy. This meant, when companies profitability was maximum, dividend sharing was increased also. On the other hand, det policy did not affect dividend policy as the amount of companies' debt did not affect dividend sharing. Likewise, firm size did not affect dividend policy. It meant, how bigger companies' assets won't become a benchmark in calculating the amount of dividend sharing.

Keywords: profitability, debt policy, firm size, dividend policy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas menggunakan pengukuran *Logaritma Natural return on asset*, kebijakan hutang menggunakan pengukuran *Logaritma Natural Debt To Equity Ratio*, dan ukuran perusahaan menggunakan pengukuran *Logaritma Natural* terhadap kebijakan dividen menggunakan pengukuran *Logaritma Natural Dividend Payout Ratio*. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan sampel terdiri dari 47 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2019. Sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu memilih sampel dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen artinya apabila perusahaan menghasilkan laba yang maksimum akan meningkatkan pembagian dividen, kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, artinya bahwa besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap pembagian dividen, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, artinya besar kecilnya aset pada perusahaan tidak bisa menjadi tolak ukur dalam menentukan besar atau kecilnya jumlah dalam pembagian dividen.

Kata Kunci : profitabilitas, kebijakan hutang, ukuran perusahaan, kebijakan dividen

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi persaingan di dalam dunia bisnis semakin terlihat dengan kemajuan perusahaan yang semakin pesat, maka perusahaan harus selalu mengembangkan produknya serta menerapkan cara-cara khusus dan meningkatkan kinerja perusahaannya agar perusahaan dapat mencapai perubahan yang lebih baik dan mengalami peningkatan nilai perusahaan. Menurut Sulistyowati *et al.*, (2010), peningkatan nilai perusahaan dapat berhasil jika perusahaan mampu beroperasi dengan berhasil mencapai keuntungan yang

ditargetkan. Dengan hal ini perusahaan akan mampu untuk membagikan dividen kepada pemegang saham, serta meningkatkan pertumbuhan perusahaan melalui keuntungan yang diperoleh.

Setiap perusahaan membutuhkan modal untuk menjalankan kegiatan operasinya. Kegiatan operasinya tersebut memerlukan sumber dana. Sumber dana tersebut dapat diperoleh dari sumber dana internal dan eksternal. Perusahaan dapat memperoleh sumber dana internal dari laba ditahan, dan sumber dana eksternal dapat diperoleh dari hutang dan penerbitan saham. Terdapat kegiatan-kegiatan yang ada dalam manajemen keuangan meliputi perencanaan keuangan, pengendalian keuangan dan analisis keuangan. Pasar modal menjadi suatu tempat untuk perusahaan mempermudah mencari dana dari para investor. Investor memiliki banyak penilaian untuk menanamkan modalnya, salah satunya dengan melihat informasi keuangan perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan kebijakan dari manajemen perusahaan berhubungan dengan pengambilan keputusan mengenai pembagian laba yang diperoleh perusahaan di akhir tahun yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham atau laba tersebut ditahan untuk pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Kebijakan dividen sebuah perusahaan merupakan kebijakan yang harus dipertimbangkan karena memiliki dampak penting bagi pihak yang terlibat dalam perusahaan. Pihak manajemen perusahaan yang akan memilih untuk menahan labanya dalam bentuk laba ditahan guna untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membiayai aktivitas operasionalnya sehingga dapat mengurangi bergantung pada dana eksternal dan dapat memperkecil resiko perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan, besarnya laba atau keuntungan sangat berpengaruh bagi perusahaan dalam tingkat pembagian dividen kepada para pemegang saham. Apabila perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan akan mendapatkan laba yang tinggi pula dan pada akhirnya laba yang tersedia untuk dibagikan kepada para pemegang saham akan tinggi pula. Pengembalian tersebut sangat tegambar jelas pada perusahaan.

Kebijakan hutang merupakan kebijakan pendanaan perusahaan yang sumber dananya diperoleh dari eksternal. Kebijakan hutang merupakan hutang jangka panjang dari perusahaan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Penentuan kebijakan hutang saling berkaitan dengan struktur modal, karena hutang termasuk dalam struktur modal, sebab modal juga merupakan evaluasi dari jumlah hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. Menurut Sheisarvian *et al.*, (2015) menyatakan bahwa kebijakan hutang dapat mempengaruhi kebijakan dividen dalam hubungan secara negatif dan signifikan.

Ukuran perusahaan merupakan simbol dari ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan juga sangat penting karena merupakan salah satu dari pertimbangan dalam kebijakan dividen. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat profit dan kestabilan laba yang baik disebut dengan perusahaan yang mapan, hal ini akan mempermudah perusahaan untuk memiliki akses menuju ke pasar modal, sedangkan perusahaan yang masih baru dan kecil akan banyak mengalami kesulitan untuk memiliki akses menuju ke pasar modal. Ukuran perusahaan dapat juga menetapkan berapa besarnya dividen yang akan dibayarkan karena semakin besar ukuran perusahaan maka omset dan laba yang dihasilkan perusahaan juga akan semakin tinggi, maka dividen yang dibagikan juga semakin tinggi (Lopolusi, 2013). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dapat dilihat dari *Total Asset* (TA) yang dimiliki oleh perusahaan, yang bisa digunakan untuk operasional perusahaan. Dengan semakin besarnya ukuran perusahaan semakin mudah untuk perusahaan dapat memperoleh dana eksternal.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti ingin menguji faktor-faktor yang berpengaruh dalam kebijakan dividen perusahaan. Maka peneliti ingin memfokuskan lebih

lanjut mengenai pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan dividen perusahaan manufaktur di BEI?, (2) Apakah Kebijakan hutang berpengaruh terhadap Kebijakan dividen perusahaan manufaktur di BEI?, (3) Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan Dividen Perusahaan manufaktur di BEI ?. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang, ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi menjelaskan hubungan antara *principals* dan *agents* dan masalah yang ditimbulkannya. Pihak *principals* merupakan pihak pemegang saham dan yang dimaksud *agents* merupakan manajemen yang telah mengelola perusahaan. Perusahaan mempunyai tujuan agar bisa memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang saham, dengan hal ini manajer diangkat oleh pemegang saham untuk bertindak dalam kepentingan pemegang saham, tetapi ternyata banyak konflik yang sering terjadi antara pihak manajemen dengan pemegang saham. Dampak dari perbedaan yang terjadi diantara manajemen dengan pemegang saham sehingga dapat menimbulkan konflik, hal tersebut disebut dengan konflik agensi Selain adanya perbedaaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer, terdapat adanya konflik lain yaitu terkait dengan informasi. Dalam mengenai informasi, manajer lebih banyak mengetahui informasi mengenai perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham, maka hal tersebut terdapat ketidak seimbangan informasi sehingga kondisi ini disebut dengan asimetri informasi. Asimetri Informasi merupakan adanya kedua belah pihak yang dapat menguntungkan manajer (*agents*) yang lebih banyak memiliki informasi dengan tujuan tertentu untuk dapat menyembunyikan beberapa informasi sehingga tidak diketahui oleh pemegang saham (*principal*) (Nurbaiti and Hanafi, 2017).

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori Sinyal menjelaskan mengenai penyampaian sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen atas pengelolaan kepada para pihak eksternal perusahaan mengenai harga pasar modal, seperti harga saham, obligasi dan sebagainya. *Signalling Theory* menjelaskan dimana perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Teori sinyal ini menjelaskan mengapa perusahaan perlu untuk memberikan informasi karena dapat terjadi asimetri informasi antar perusahaan dan pihak luar, karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai informasi mengenai keuntungan (profit) perusahaan dan prospek yang akan datang dibandingkan dengan pihak luar (investor dan kreditor). Dari teori signaling diharapkan akan mempengaruhi investor agar berinvestasi sehingga akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan hal ini para investor menggunakan kebijakan dividen sebagai sinyal tentang prospek perusahaan. Investor akan menganggap sinyal positif apabila perusahaan mengalami pertumbuhan laba sehingga dapat terjadi kenaikan dividen yang lebih tinggi.

Packing Order Theory

Perusahaan diharapkan mempunyai kebijakan untuk mencari tambahan dalam memperoleh sumber dana. *Pecking order theory* ini menyatakan mengapa perusahaan diharapkan memiliki hirarki sumber dana yang paling disukai (Husnan dan Pudjiastuti, 2012:276). Perusahaan lebih mengetahui tingkat kemampuan untuk menentukan sumber dana dibandingkan pemodal (sumber dana *eksternal*). Pendanaan *internal* perusahaan lebih disukai manajemen daripada pendanaan *eksternal*, arti pendanaan *internal* merupakan dana

yang diperoleh dari modal sendiri atau laba ditahan sedangkan arti pendanaan *eksternal* merupakan dana yang diperoleh dari utang dan penerbitan saham. Teori pecking order yaitu teori yang menjelaskan bahwa perusahaan mengarah untuk lebih mengutamakan laba ditahan daripada hutang dan penerbitan saham sebagai pilihan terakhir (Fauzi, 2015).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan atau pada periode berikutnya. Menurut PSAK 1 paragraf 10 mengatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan dan kinerja suatu entitas. Laporan keuangan disusun bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat untuk sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan tersebut, dan untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Pengertian Dividen

Menurut Baridwan (2010) dividen merupakan proporsi laba atau keuntungan dan dibagikan sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki kepada para pemegang saham. Dividen ini sebagai keuntungan dari laba yang diperoleh perusahaan untuk dibagikan kepada para pemegang saham. Ketentuan dividen ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan jenis pembayaran dividen tergantung kepada kebijakan pimpinan. Dalam menentukan keputusan tersebut memerlukan banyak pertimbangan yang khusus dan terperinci dari pihak-pihak yang terkait.

Pengertian Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen atau *dividen policy* adalah sebuah keputusan apakah diperolehnya laba perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham berupa dividen atau ditahan guna untuk menambah modal sebagai pembiayaan investasi pada masa mendatang (Harjito dan Martono, 2014:270). Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan penting dalam keputusan perusahaan karena kebijakan dividen berhubungan atau berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam menentukan jumlah pembagian laba yang akan dibagikan kepada para investor sebagai dividen. Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan penting dalam perusahaan karena kebijakan dividen berhubungan atau berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam menentukan jumlah pembagian laba yang akan dibagikan kepada para investor sebagai dividen. Pada kebijakan dividen ini bukan hanya perusahaan yang memperoleh laba saja, namun perusahaan yang menunjukkan rugi bisa juga membagikan dividen yaitu dengan menggunakan laba ditahan pada perusahaan tersebut .

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk mengukur seberapa besar tingkat laba yang dapat diperoleh perusahaan tersebut, semakin besar tingkat profitabilitas mencerminkan semakin manajemen dalam mengelola perusahaan (Sutrisno,2013). Profitabilitas merupakan suatu penanda yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan dikarenakan untuk kelangsungan hidup perusahaan harus dalam keadaan *profitable* (menguntungkan). Rasio profitabilitas merupakan alat ukur yang digunakan dalam mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut Sartono (2012:12), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang masih ada kaitannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang merupakan kebijakan pendanaan perusahaan yang sumber dananya bersumber dari eksternal. Penentuan kebijakan hutang ini berkaitan dengan struktur modal karena hutang merupakan salah satu komposisi dari struktur modal. Kebijakan hutang perusahaan merupakan tindakan atau perusahaan dalam bentuk mendanai operasional perusahaan dengan memakai modal yang berasal dari hutang. Penggunaan *debt* bisa mengurangi konflik antara manajemen dengan pemegang saham. Dalam memenuhi kebutuhan pendanaan, para pemegang saham lebih menginginkan agar pendanaan perusahaan dibiayai dengan hutang, karena dengan menggunakan hutang, maka hak mereka atas hutang tidak berkurang. Keputusan pendanaan yang akan diambil oleh manajemen yang dipengaruhi struktur modal perusahaan, yaitu struktur modal yang bersumber dari modal internal maupun eksternal (Husnan dan Pudjiastuti, 2012:251).

Ukuran Perusahaan

Menurut Agustina (2016) ukuran perusahaan menjelaskan tentang mengenai bagaimana kondisi suatu perusahaan tersebut baik itu berupa jumlah karyawan, jumlah pendapatan perusahaan, total asset, total ekuitas (selisih antara aktiva dan kewajiban), dan kapitalisasi pasar (nilai saham yang beredar di pasar). Ukuran perusahaan (*Firm Size*) merupakan gambaran dari suatu perusahaan. Perusahaan dengan skala yang besar akan lebih mudah untuk melakukan akses ke dunia pasar modal dengan mudah, dibandingkan dengan perusahaan dengan skala yang baru dan masih kecil belum tentu dapat untuk melakukan akses ke dunia pasar modal dengan mudah, oleh karena itu akses dunia pasar modal dapat diartikan sebagai fleksibilitas dan kemampuan perusahaan untuk menarik para pemegang saham karena dengan skala perusahaan yang besar akan mudah untuk mendapatkan pemegang saham atau investor yang nantinya akan menanamkan modalnya di perusahaan dan hal ini akan menambah modal bagi perusahaan termasuk untuk membayar dividen (Marietta, 2013).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Profitabilitas merupakan gambaran kemampuan dari kinerja perusahaan dalam mengelola perusahaan. Profitabilitas sangat diperlukan oleh perusahaan apabila akan membayar dividen karena profitabilitas bisa diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Dalam penelitian profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Variabel profitabilitas ini diproksikan dengan *Return On Asset* yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang diinvestasikan yang digunakan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan dengan asset tertentu. Berdasarkan pada teori persinyalan perusahaan yang berkualitas tinggi akan membayarkan dividen lebih tinggi Hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pengaruh profitabilitas menurut Noefiansyah (2019), Kresna (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan Dividen artinya adalah dengan adanya pertumbuhan profitabilitas menunjukkan bahwa harapan perusahaan yang semakin baik karena adanya kemampuan peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

H₁. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen

Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen berpengaruh dalam tingkat penggunaan hutang suatu perusahaan. Kewajiban bagi perusahaan untuk menyediakan sejumlah dana untuk membayarkan jumlah dividen yang tetap kepada para pemegang saham yang disebabkan oleh tingkat dividen yang stabil. Menurut Sari (2010) penggunaan *debt* bisa mengurangi konflik antara

manajemen dengan pemegang saham. Namun dalam penggunaan hutang yang terlalu tinggi mempunyai dampak pengaruh negatif terhadap kebijakan dividen karena penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membawa dampak dalam penurunan dividen yang mana sebagian besar keuntungan akan dialokasikan sebagai cadangan pelunasan hutang. Sedangkan, apabila tingkat hutang yang rendah perusahaan akan membagikan dividen yang tinggi sehingga sebagian besar laba yang telah digunakan untuk kesejahteraan investor. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Thalib (2015). Kebijakan Hutang (DER) menyatakan berpengaruh negatif karena jika tingkat hutang yang rendah pada perusahaan artinya semakin tinggi kemampuan bagi perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya pada pihak kreditur dan perusahaan mempunyai kemampuan yang tinggi untuk memenuhi kewajibannya pada para pemegang saham.

H₂ : Kebijakan Hutang berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang

Ukuran perusahaan menggambarkan bahwa suatu perusahaan yang mapan dan besar akan lebih mudah memiliki akses menuju ke pasar modal, dibandingkan dengan perusahaan yang masih kecil. Perusahaan yang besar akan cenderung lebih mudah untuk masuk ke pasar modal sehingga dapat menguntungkan perusahaan tersebut untuk mendapatkan dana dalam waktu relatif cepat, dengan begitu perusahaan akan lebih mengusahakan agar melakukan pembayaran dividen yang lebih besar. Sedangkan bila dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai aset kecil akan lebih cenderung untuk membagikan dividen yang lebih rendah karena laba tersebut akan lebih dialokasikan untuk menambah aset pada perusahaan. Hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen menurut Noefiansyah (2019) berpengaruh positif signifikan karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar pula dividen yang akan dibagikan.

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menganalisis data yang dalam bentuk angka dan data-data sekunder berlandaskan teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan prosedur statistik. Menurut Sugiyono (2014:115) populasi ialah sekelompok orang, peristiwa atau segala hal yang mempunyai karakteristik yang sudah ditetapkan oleh peneliti tersebut dan tujuannya untuk dipelajari lalu kemudian menarik kesimpulan.

Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2011:80) yaitu merupakan wilayah generalisasi yang terdiri antara obyek dan subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diambil kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2016-2019.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan dalam sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011 : 85). Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah antara lain : (1) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama perusahaan 2016-2019, (2) *Annual report* perusahaan Manufaktur yang dapat ditemukan oleh peneliti selama periode 2016-2019 berturut-turut selama pengamatan,

(3) Perusahaan Manufaktur yang termasuk indeks papan utama pada periode 2016-2019 indeks papan utama merupakan papan pencatatan dari BEI untuk mencatat saham-saham emiten besar yang memiliki pengalaman operasional, (4) Perusahaan Manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan Rupiah (Rp), (5) Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen selama periode 2016-2019. Dari hasil penelitian dalam pengambilan tersebut diperoleh data sebanyak 47 perusahaan selama 4 tahun pengamatan yaitu tahun 2016-2019 dengan jumlah 188 sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan yang diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan juga melalui Pojok Galeri Investai Bursa Efek Indonesia yang berada di Stesia Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah kebijakan dividen sebagai variabel dependen, sedangkan profitabilitas, kebijakan hutang, ukuran perusahaan sebagai variabel independen.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkannya laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan, keuntungan yang diperoleh berhubungan dengan penjualan maupun investasi. Pada penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) dimana laba bersih perusahaan dibagi dengan total asset perusahaan (Hanafi, 2013:42) yaitu :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang merupakan kebijakan pendanaan perusahaan yang dananya bersumber dari pihak eksternal. Kebijakan hutang ini diukur dengan menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan rasio hutang yang diukur dengan menggunakan perbandingan total hutang dengan total ekuitas. Kebijakan hutang dapat dihitung dengan rumus berikut ini (Hery, 2016):

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran dimana bisa diklasifikasikan besar kecilnya dengan berbagai cara yaitu dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Besar kecil perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan dalam menanggung resiko suatu perusahaan. Perusahaan besar mempunyai risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan kecil. Variabel ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan log aktiva ($\log TA$). Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Ahmad dan Wardani, 2014).

$$\text{Size} : \text{Ln. Total Aset}$$

Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Musthafa (2017:141-142) menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* merupakan rasio keuangan yang berfungsi untuk mengukur presentase laba bersih yang nantinya akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen dalam periode tertentu, dengan istilah lain rasio ini yang akan memperlihatkan berapa banyak porsi yang akan dibagikan kepada para pemegang saham (investor), dan berapa banyak porsi keuntungan yang didapatkan perusahaan untuk mendanai kelangsungan operasional. Dapat dihitung dengan menggunakan rumus dari (Hanafi, 2013:42).

$$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda. Dengan menggunakan analisis linier berganda ini bertujuan untuk mengerti tentang hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya.

Analisis Stastik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan suatu metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang variabel penelitian. Sugiyono (2011:126) Analisis Stastik Deskriptif yaitu alat stastis yang memiliki fungsi untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran objek yang sedang diteliti dengan melalui sampel atau populasi sebagai adanya, tidak melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut, adapun yang termasuk dalam analisis dan datastatistic dekriptif yaitu penyajian data melalui table distribusi frekuensi, table histrogram, mean dan skor deviasi

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berfungsi agar mengetahui kelayakan model regresi yang digunakan di dalam penelitian ini dan memastikan sebagai alat estimasi tidak bias, yaitu yang bersifat normal, tidak terjadi multikoliniaritas, tidak terdapat heterokedasitas, dan tidak terdapat pula autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah angka residual yang distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak (Suliyanto, 2011:69). Penelitian ini menggunakan uji normalitas, terdapat dua metode yaitu uji *Kolmogorov - Smirnov Test* dan grafik *Probability plot*. *Kolmogrov - Smirnov Test* dilihat dengan hasil sebagai berikut: (1) Signifikan senilai $> 0,05$ artinya data telah terdistribusi normal, (2) Nilai signifikansi $< 0,05$ artinya data tidak terdistribusi normal.

Uji Autokolerosi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terkadi korelasi, maka diidentifikasi terjadi adanya masalah autokorelasi. Regresi yang baik merupakan regresi yang tidak terjadi autokorelasi di dalamnya. Metode pengujian yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW). Dengan ketentuan menurut Ghozali (2011:48) sebagai berikut: (a) Dikatakan positif apabila angka D-W lebih kecil dari -2 yang

artinya terjadi autokorelasi positif, (b) Dikatakan tidak ada autokorelasi apabila angka D-W di antara -2 sampai +2, (c) Dikatakan autokorelasi negatif apabila angka D-W di atas +2.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji dan menganalisis model regresi apakah ditemukannya adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah yang seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable bebas (independen). Menurut Ghazali (2011:96), jika angka *tolerance* <0,10 dan VIF > 10, maka terdapat korelasi yang terlalu besar diantara salah satu variabel bebas (independen) dengan variabel-variabel bebas yang lain (terjadi multikolinieritas). Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak baik. Jika angka *tolerance* >0,10 dan VIF < 10, maka tidak akan terjadi multikolinieritas. Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut baik.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Apabila varian dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap, maka hal ini yang disebut dengan Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Berdasarkan menurut Ghazali (2011:125) dasar analisis heteroskedastisitas. (a) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka hal ini terindikasi telah terjadi heteroskedastisitas, (b) Jika tidak terdapat pola yang jelas, dengan titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terindikasi atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik regresi linier berganda merupakan pengolahan data, teknik ini digunakan dengan tujuan untuk mengestimasi nilai variabel dependen dengan menggunakan variabel independen (lebih dari satu). Pada penelitian ini analisis linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen profitabilitas, kebijakan hutang, ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

$$DPR = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2DER + \beta_3SIZE + e$$

Keterangan :

DPR : *Dividend Payout Ratio*

α : Konstanta

ROA : *Return On Asset*

DER : *Debt to Equity Ratio*

Ln : Ukuran Perusahaan

$\beta_1\beta_2\beta_3$: Koefisien Regresi

e : *Error*

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model mempunyai tujuan untuk mengukur ketetapan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai akurat. Terdapat 2 jenis pengukuran yaitu melalui uji koefisien determinasi (R^2) dan Uji kelayakan model (Uji Stastik F).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan proporsi variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Nilai korelasi berkisar antar 0 dan 1 yang berarti bahwa 0 adalah hubungan yang terjadi sangat lemah, dan 1 yang berarti bahwa hubungan yang terjadi sangat kuat. Jadi semakin besar R^2 , maka artinya semakin baik model regresi dengan data yang ada, sehingga akan semakin tepat model yang digunakan dalam menjelaskan variabel dependen oleh variabel independen. Jika nilai Adjusted (R^2) mendekati angka 1 artinya variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen tersebut (Ghozali, 2013). Nilai (R^2) yang kecil artinya bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat kecil. Nilai (R^2) yang mendekati 1 artinya variabel independen dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh dari suatu variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (tidak bebas) sebagaimana yang diformulasikan dalam suatu model persamaan regresi linier berganda sudah tepat (Chandrarini, 2017:140). Dalam penelitian Apabila nilai F memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model regresi tersebut tidak fit, namun apabila nilai model regresi lebih kecil dari 0,05 maka berarti nilai regresi tersebut fit atau baik dan layak untuk dijadikan penelitian (Ghozali, 2013).

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t merupakan pengujian secara statistik untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Uji t ini adalah uji lanjutan yang dilakukakannya setelah adanya kepastian uji modelnya (Uji F) hasilnya signifikan (Chandrarini, 2017:141-142). Dalam pengujian uji t ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: (a) Tingkat signifikansi $t \geq 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak dan. Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, (b) Tingkat signifikansi $t \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima . Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan menyajikan hasil suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, nilai minimum, range, sum, kurtosis dan skewnes (Ghozali, 2013:19).

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
LN_ROA	188	-,97	4,53	360,68	1,9185	1,03420
LN_DER	188	-1,14	1,44	-10,41	-,0554	,57273
LN	188	20,430	33,490	5495,810	29,23303	1,948745
LN_DPR	188	-2,30	,09	-165,41	-,8798	,55801
Valid N (listwise)	188					

Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang berarti digunakan untuk memperoleh model regresi untuk menentukan layak digunakan dan tidak menimbulkan. Dalam uji asumsi klasik ini terdapat 4 pengujian yaitu uji normalitas, uji autokolerosi, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas.

Uji Normalitas Data

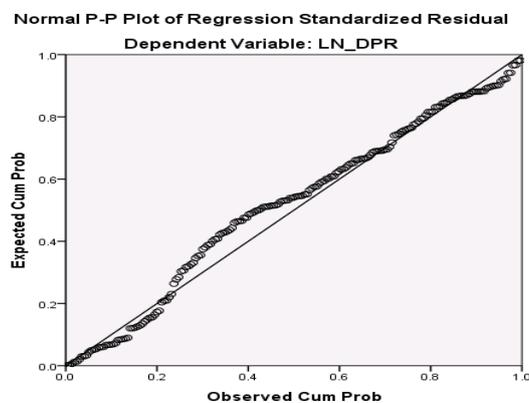
Uji normalitas merupakan uji digunakan untuk menguji dan menjelaskan apakah dalam suatu model regresi memiliki distribusi data yang normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau yang mendekati normal dan akan memperoleh hasil yang baik. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov Test*. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menilai *2-tailed Data* dikatakan berdistribusi normal apabila *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 atau 5% sebaliknya jika signifikansi atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05 atau 5% maka data tidak terdistribusi normal Berikut hasil uji normalitas:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Data Sesudah Transformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		188
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,99194618
Most Extreme Differences	Absolute	,092
	Positive	,050
	Negative	-,092
Kolmogorov-Smirnov Z		0,926
Asymp. Sig. (2-tailed)		,183

Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Setelah melakukan uji normalitas *Kolmogorov - Smirnov* maka data uji normalitas menggunakan metode analisis grafik dapat dilihat dengan *normal probability plot*. Dasar pengambilan keputusan dalam *normal probability plot* adalah jika titik - titik yang terdapat pada grafik telah menyebar mendekati garis lurus maka data dapat dikatakan normal, sedangkan jika data tersebut menjauhi garis lurus dan tidak mengikuti arah garis diagonalnya maka dapat dikatakan tidak normal.



Gambar 1
Hasil Uji Normalitas data
Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Dari Gambar 1 hasil dari *Normal probability plot* diatas menunjukkan bahwa grafik memiliki polas titik-titik yang telah menyebar mendekati garis lurus maka. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Autokerasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat suatu korelasi kesalahan pengganggu yang terjadi pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Suliyanto, 2011). Model regresi yang baik adalah dengan tidak terdapat masalah autokorelasi. Untuk mengetahui terjadinya autokorelasi atautkah tidak dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin Watson (uji D-W). Dengan ketentuan menurut (Ghozali 2011:48) sebagai berikut: (a) Dikatakan positif apabila angka D-W lebih kecil dari -2 yang artinya terjadi autokorelasi positif, (b) Dikatakan tidak ada autokorelasi apabila angka D-W di antara -2 sampai +2., (c) Dikatakan autokorelasi negatif apabila angka D-W di atas +2.

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi Data
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,378

Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil dari Tabel 3 uji autokorelasi pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,378 maka dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut memperoleh angka di antara -2 sampai +2 artinya tidak ada autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji dan menganalisis model regresi apakah ditemukannya adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah yang seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (independen). Menurut Ghozali (2011:96). (a) Jika angka *tolerance* <0,10 dan VIF > 10, maka terdapat korelasi yang terlalu besar diantara salah satu variabel bebas (independen) dengan variabel-variabel bebas yang lain (terjadi multikolinieritas). Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak baik. (b) Jika angka *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak akan terjadi multikolinieritas. Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut baik.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolonieritas Data
Coefficients^a

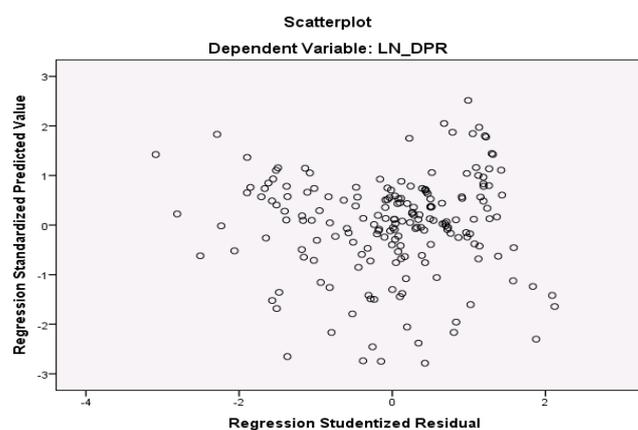
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LN_ROA	,909	1,100
LN_DER	,846	1,182
LN	,923	1,084

Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Hasil dari uji multikolinieritas pada Tabel 4, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari penelitian ini adalah masing-masing variabel independen *tolerance* adalah diatas 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen tidak ada multikolinieritas berdasarkan aturan Jika angka *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak akan terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model suatu model regresi linier terjadi ketidaksamaan *variance* hubungan variabel suatu pengamatan ke pengamatan lain, artinya dapat disimpulkan bawa model yang baik adalah yang terjadinya homoskedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas. Berdasarkan menurut Ghozali (2011:125) dasar analisis heteroskedastisitas. (a) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan hal ini terindikasi telah terjadi heteroskedastisitas. (b) Jika tidak terdapat pola yang jelas, dengan titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terindikasi atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil penelitian pada uji heteroskedastisitas dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Hasil uji heteroskedastisitas pada Gambar 2, menunjukkan bahwa titik-titik yang ditunjukkan menyebar secara acak dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk sebuah pola.

Analisis Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, karena penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen dengan menggunakan variabel independen (lebih dari satu). Pada penelitian ini analisis linier berganda digunakan untuk menguji untuk mengetahui adanya pengaruh antara pengaruh variabel independen Profitabilitas (Ln_ROA) , Kebijakan Hutang (Ln_DER), Ukuran Perusahaan (Ln) terhadap variabel dependen Kebijakan Dividen (Ln_DPR).

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,309	,610		-2,148	,033
LN_ROA	,191	,039	,355	4,895	,000
LN_DER	,016	,073	,016	,214	,830
LN	,002	,021	,008	,105	,916

Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 5, maka persamaan regresi yang dapat dibangun ialah sebagai berikut:

$$\text{Ln_DPR} = -1,309 + 0,191 \text{ Ln_ROA} + ,016 \text{ LN_DER} + ,002 \text{ Ln} + e$$

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pada penelitian ini juga melakukan analisis pada nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan pada hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,350 ^a	,122	,108	,52705

Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 6, diketahui dari *Adjusted R Square* sebesar 0,122 Dapat disimpulkan bahwa dari hasil tersebut menunjukkan variabel dependen kebijakan dividen yang diukur dengan Ln_DPR dapat dikatakan bisa dijelaskan oleh variabel independen yaitu profitabilitas dengan menggunakan pengukuran Ln_ROA, Kebijakan Hutang dengan menggunakan pengukuran Ln_DER, Ukuran Perusahaan dengan menggunakan pengukuran Ln. , sedangkan sisanya sebesar dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk model dalam penelitian ini.

Uji Kelayaan Model (Uji F)

Uji F ini mempunyai fungsi untuk menguji ketepatan model regresi. Model regersi dapat dikatakan layak uji apabila memiliki angka yang signifikansi < 0,05 ($\alpha=5\%$). Dalam penelitian Apabila nilai F memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model regresi tersebut tidak fit, namun apabila nilai model regresi lebih kecil dari 0,05 maka berarti nilai regresi tersebut fit atau baik dan layak untuk dijadikan penelitian (Ghozali,2013).

Tabel 7
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1.	Regression	7,116	3	2,372	8,539	.000 ^b
	Residual	51,112	184	,278		
	Total	58,228	187			

Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 7 diketahui bahwa uji kelayakan model (uji F) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 8,539 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari α (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengujian uji t ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: (a) Tingkat signifikansi $t \geq 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak dan. Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. (b) Tingkat signifikansi $t \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima . Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,309	,610		-2,148	,033
LN_ROA	,191	,039	,355	4,895	,000
LN_DER	,016	,073	,016	,214	,830
LN	,002	,021	,008	,105	,916

Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Dari hasil uji hipotesis (Uji t) pada Tabel 8 dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Hasil dari pengujian hipotesis pertama (H_1) adalah untuk menguji Profitabilitas dengan pengukuran Ln_ROA (*Logaritma natural Return On Asset*), sebesar 0,191 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan (*Logaritma natural Return On Asset*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. (2) Hasil dari pengujian hipotesis kedua (H_2) adalah untuk menguji Kebijakan Hutang dengan pengukuran Ln_DER (*Logaritma natural Debt to Equity Ratio*) sebesar 0,016 dengan nilai signifikansi 0,830 lebih besar dari 0,05 atau 5%. Sehingga hipotesis kedua (H_2) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan hutang yang diukur dengan (*Logaritma natural Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. (3) Hasil dari pengujian hipotesis ketiga (H_3) adalah untuk menguji Ukuran Perusahaan dengan pengukuran (Ln)

sebesar 0,002 dengan nilai signifikansi 0,916 lebih besar dari 0,05 atau 5%. Sehingga hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan (Ln) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Pembahasan

Penelitian ini telah memenuhi uji asumsi klasik, yang di artikan bahwa penelitian ini terbebas dari gejala normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pada uji hipotesis penelitian dapat dilakukan untuk membandingkan antara nilai probabilitas dengan tingkat signifikan. Dalam pengambilan keputusan ini dapat disimpulkan nilai probabilitas apabila ($sig.t$) lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 atau 5% dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dapat diartikan bahwa hipotesis diterima, apabila nilai probabilitas ($sig.t$) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 atau 5% maka dapat diartikan tidak berpengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, maka dapat diartikan hipotesis ditolak.

Berikut ini hasil perhitungan dari masing-masing variabel dapat dijelaskan bahwa:

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Dalam uji hipotesis (uji t) adanya pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan Ln_ROA (*Logaritma natural Return On Asset*) terhadap Kebijakan Dividen yang diperoleh uji t sebesar 4,895 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0.05 atau 5% dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Koefisien regresi tersebut bertanda positif yang mempunyai arti bahwa variabel profitabilitas memiliki arah yang positif terhadap kebijakan dividen, dengan hal ini tanda positif tersebut menandakan bahwa terjadi kenaikan profitabilitas suatu perusahaan, maka dapat mengakibatkan dividen yang akan dibayarkan semakin tinggi. Profitabilitas merupakan gambaran kemampuan dari kinerja perusahaan dalam mengelola perusahaan. Profitabilitas sangat diperlukan oleh perusahaan apabila akan membayar dividen karena profitabilitas bisa diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya untuk meningkatkan nilai pemegang saham, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini menjadi tolak ukur bagi keberhasilan manajemen dalam mempengaruhi besar kecilnya dalam pembagian dividen.

Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dviden

Dalam uji hipotesis (uji t) adanya pengaruh Kebijakan Hutang yang diproksikan dengan *Logaritma natural Debt to Equity Ratio* (Ln_DER) terhadap Kebijakan Dividen yang diperoleh uji t sebesar 0,214 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,830 lebih besar 0,05 atau 5%, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Kebijakan Hutang merupakan salah satu penyebab terjadinya konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham (investor) yang disebabkan oleh keputusan pendanaan. Untuk memenuhi pendanaan, pemegang saham (investor lebih menginginkan agar pendanaan pada perusahaan dibiayai dengan hutang karena adanya penggunaan hutang, tetapi manajer tidak menyukai hal tersebut dikarenakan hutang memiliki resiko yang tinggi bagi perusahaan, jika perusahaan mempunyai tingkat hutang yang besar maka perusahaan lebih mementingkan pada pelunasan hutang yang besar sehingga menyebabkan penurunan dividen yang mana sebagian besar keuntungan atau laba pada perusahaan akan dialokasikan sebagai cadangan pelunasan hutang perusahaan. Keputusan perusahaan untuk mengumumkan dan menginformasikan untuk tidak membagikan dividen bagi para pemegang saham dan para investor untuk membayar hutang perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen

Dalam uji hipotesis (uji t) adanya pengaruh Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan (Ln) terhadap Kebijakan Dividen yang diperoleh uji t sebesar 0,105 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,916 lebih besar 0,05 atau 5%, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Menurut Sari (2014) Suatu perusahaan yang telah mapan belum tentu memiliki akses yang mudah menuju pasar modal karena risiko yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan besar cukup tinggi, sehingga perusahaan besar belum tentu menjadi jaminan untuk melakukan pembayaran dividen kepada investor. Dengan demikian besar suatu perusahaan belum bisa menjamin bahwa perusahaan tersebut akan membagikan dividen yang tinggi kepada investor. Jadi dapat dijelaskan bahwa tinggi rendahnya *dividend payout ratio* tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya ukuran perusahaan dilihat dari segi penjualan perusahaan per tahun. Hal ini dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh dalam pembagian dividen. Sehingga dapat diartikan bahwa besar kecilnya aset pada perusahaan tidak bisa menjadi tolak ukur dalam menentukan besar atau kecilnya jumlah pembagian dividen.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas dengan pengukuran Ln_ROA, Kebijakan Hutang dengan pengukuran Ln_DER, Ukuran Perusahaan dengan pengukuran (Ln), terhadap variabel dependen kebijakan dividen dengan pengukuran Ln_DPR. Periode pengamatan yang diambil oleh penelitian ini yaitu selama 4 tahun 2016 sampai dengan 2019 dan menghasilkan 188 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Variabel Profitabilitas (Ln_ROA) berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Hal ini dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi ROA perusahaan pada penelitian ini bisa menjadi tolak ukur suatu keberhasilan manajemen dan dapat mempengaruhi besar kecil dalam pembagian dividen. Besar kecil laba pada perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya pembagian dividen, semakin tinggi laba perusahaan juga akan menarik bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. (2) Variabel Kebijakan Hutang (Ln-DER) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Sehingga dapat diartikan bahwa berapapun hutang yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap pembagian DPR (*dividend payout ratio*) bagi para pemegang saham. (3) Variabel Ukuran Perusahaan (Ln) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Hal ini dapat dinyatakan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh dalam pembagian dividen. Sehingga dapat diartikan bahwa besar kecilnya aset pada perusahaan tidak bisa menjadi tolak ukur dalam menentukan besar atau kecilnya jumlah pembagian dividen

Keterbatasan

Di dalam penelitian ini peneliti memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki peneliti sehingga bisa dapat menjadi arah bagi penelitian selanjutnya. Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Penelitian ini menggunakan variabel independen terbatas hanya tiga variabel yaitu profitabilitas, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan. Terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi kebijakan dividen tetapi tidak digunakan dan dibahas dalam penelitian ini. (2) Penelitian dari nilai dari *Adjusted R Square* sebesar 0,122 Dapat disimpulkan bahwa dari hasil tersebut menunjukkan variabel dependen kebijakan Dividen yang diukur dengan Ln_DPR dapat dikatakan bisa dijelaskan oleh variabel independen yaitu profitabilitas

dengan menggunakan pengukuran Ln_ROA, Kebijakan Hutang dengan menggunakan pengukuran Ln_DER, Ukuran Perusahaan dengan menggunakan pengukuran Ln, sedangkan sisanya sebesar dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk model dalam penelitian ini. Maka pada penelitian selanjutnya menambah variabel agar *Adjusted R Square* lebih besar.

Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Bagi para penelitian selanjutnya, dapat diharapkan agar menambahkan variabel dan proksi dalam perhitungan, dikarenakan penelitian ini hanya menggunakan variabel profitabilitas, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan, sehingga masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen yang belum dibahas dalam penelitian misalkan variabel *free cash flow*, likuiditas, *leverage*, kepemilikan manajeria, struktur modal, harga saham dan lain sebagainya. (2) Bagi perusahaan diharapkan untuk meningkatkan kinerjanya terutama kinerja yang berkaitan dengan kebijakan dividen. Dan perusahaan sebaiknya lebih bisa menarik investor dengan menunjukkan profit yang tinggi dan dapat memperhatikan jumlah ekuitas dan hutang yang dimiliki perusahaan serta lebih memberikan informasi yang cukup mengenai dividen kepada para investor dan calon investor, agar investor lebih tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan. (3) Bagi investor dan calon investor sebaiknya sebelum melakukan investasi diperusahaan-perusahaan seharusnya melakukan analisis laporan keuangan secara keseluruhan dan memeperharikan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Dari hasil penelitian diharapkan agar dapat memberikan informasi yang cukup untuk pengambilan keputusan investasi dan calon investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, G. N. dan V. K. Wardani. 2014. The Effect of Fundamental factor to Dividend Policy (Evidence in Indonesia Stock Exchange). *International Journal of Business and Commerce* 4(2): 14-25.
- Agustina, L. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 10(4): 3,10,20.
- Baridwan, Z. 2010. *Intermediate Accounting: 434*, Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi. Yogyakarta.
- Chandrarin, G. 2017. *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Salemba Empat. Jakarta.
- Fauzi. 2015. Pengaruh Kebijakan Deviden dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal dan Profitabilitas. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 24(1).
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Cetakan IV. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2013 *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi Edisi 7*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. M. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Harjito, A. D., dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. EKONISIA. Yogyakarta
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Integrated and Comprehensive Edition. Cetakan Ketiga. Grasindo. Jakarta.
- Husnan, S, dan E. Pudjiastuti. 2012 *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam. Unit Penerbit dan Percetakan (UPP STM YKPN). Yogyakarta.
- Kresna, H. S. 2020. Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 9(3).

- Lopolusi, I. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 2 (1): 1-18.
- Marietta, U. D. 2013. Analisis Pengaruh *Cash Ratio, Return On Assets, Growth, Firm Size, Debt to Equity Ratio* terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2011). *Diponegoro Journal of Management* 2(3): 8-9.
- Musthafa, 2017. *Manajemen Keuangan*. Andi Offset. Yogyakarta
- Nurbaiti, Z. dan R. Hanafi. 2017. Analisis Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Tingkat Accounting Irregularities. *Jurnal Akuntansi Indonesia*. 6(2): 167-184.
- Noefiansyah, D. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, Likuiditas Dan Leverage. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 8(9).
- Sari, R.F. 2010. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kesempatan Investasi Terhadap Kebijakan Dividen. *Skripsi. Universitas Sebelas Maret*. Surakarta
- Sari, E. S. 2014. Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap kebijakan devidend payout ratio (DPR). *Ekombis Review*, 2(2), 231-242.
- Sartono, A. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Keempat*. BPFE. Yogyakarta.
- Sheisarvian, R. M., N. Sudjana, dan M. Saifi. 2015. Pengaruh kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya*. 22(1).
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta. Bandung.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta. Bandung.
- Sulistyowati, I., R. Anggraini, dan T. H. Utaminingtyas. 2010. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Intervening*. SNA XIII : Purwokerto.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. ANDI. Yogyakarta
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan : Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Thalib, C. (2015). Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan. *Jurnal EMBA* , 3(4): 215-225.